



CALL FOR PAPER Conference on Economic and Business Innovation Sekretariat: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang Jalan Borobudur No. 35, Malang, Jawa Timur, 65142 Email: febiuwg@gmail.com



DETERMINAN NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN TERDAFTAR CGPI

Selvia Roos Ana¹ Deni Juliasari² Neny Tri Indrianasari³

¹Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, email: selviara09@gmail.com

²Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, email: denijuliasari.js@gmail.com

³Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, email: indriana85@gmail.com

An efficient market will see the company's performance, one of which is through an increase in company value, a high company value is able to attract investors to invest their capital. The purpose of this study is to analyze the effect of intellectual capital and good corporate governance on firm value in companies listed on the Corporate Governance Perception Index (CGPI) from 2014 to 2018. With a population of 45 companies. The sampling technique was purposive sampling method, and produced 9 companies that met the criteria, so that 45 observations were obtained. This research is included in the explanatory category with a quantitative approach.

The test results show that intellectual capital has a positive effect on firm value and good corporate governance has a positive effect on firm value. The results of this study can be input for management to manage intellectual capital owned by the company independently effective and efficient as well as encouraging the implementation of GCG as a whole. For investors, the findings are expected to be able to help assess the company's performance and can be used as consideration for investing in companies listed in CGPI.

Keywords : *Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Firm Value*

Determinan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Terdaftar CGPI

PENDAHULUAN

Masa ekonomi digital mendorong munculnya bisnis-bisnis baru yang semakin meningkat, hal ini menunjukkan bahwa nantinya persaingan bisnis akan semakin ketat. Munculnya pesaing bisnis mengakibatkan perubahan kondisi pasar yang cepat dan dinamis maka dari itu perusahaan dituntut untuk menyusun strategi yang efektif dan efisien agar tetap dapat mempertahankan posisinya di pasar. Pada tahun 2020 terdapat perusahaan yang diberi notasi khusus oleh Bursa Efek Indonesia dimana notasi khusus tersebut menunjukkan sebanyak 26 perusahaan berekuitas negative, 4 perusahaan tidak terdapat pendapatan usaha, dan 2 perusahaan dinyatakan adanya permohonan pailit. Data tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat beradaptasi dengan lingkungan bisnis yang semakin ketat sehingga berdampak terhadap keberlanjutan bisnisnya.

Berbicara keberlanjutan bisnis maka tidak terlepas dari bagaimana perusahaan memaksimalkan kinerjanya. Pasar yang efisien, akan melihat kinerja perusahaan salah satunya melalui peningkatan nilai perusahaan (Rashid & Islam, 2013). Nilai perusahaan merupakan salah satu faktor yang menarik investor untuk menginvestasikan modalnya pada suatu perusahaan. Arini & Musdholifah (2018) menyebutkan bahwa saat nilai perusahaan mengalami peningkatan yang ditandai dengan naiknya harga saham menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut sedang berada dalam kondisi yang baik. Peningkatan nilai perusahaan sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor, Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai suatu perusahaan tidak terlepas dari sumber daya yang dimiliki perusahaan seperti penelitian yang dilakukan oleh Juwita & Angela (2016), Yusuf & Gasim (2015) yang membuktikan bahwa nilai perusahaan dapat meningkat melalui pengelolaan asset tidak berwujud seperti *intellectual capital* yang selanjutnya disebut IC.

Konsep strategi di masa persaingan yang semakin ketat ini telah banyak berubah, dimana strategi saat ini lebih banyak menggunakan *knowledge based* yang menitikberatkan pada pengetahuan seperti pengelolaan IC. keberadaan IC sebagai asset tidak berwujud memiliki peranan penting bagi keberlanjutan perusahaan. Komponen-komponen yang terdapat dalam IC mampu menggerakkan kinerja perusahaan menjadi lebih baik sehingga dapat berimbas terhadap peningkatan nilai perusahaan. Perhatian lebih dalam pengelolaan IC sudah tentu dapat menguntungkan perusahaan dalam jangka panjang. Kompetensi, keahlian, keterampilan, serta pengetahuan yang berhubungan dengan manusia didalam perusahaan merupakan aset berharga jika perusahaan mampu mempertahankan maka akan menjadi pemantik keberhasilan perusahaan. Yusuf & Gasim (2015) berpendapat bahwa perusahaan yang bergerak pada era ekonomi tradisional nilai perusahaan terbentuk karena asset berwujud sedangkan pada era ekonomi baru terbentuk akibat aktivitas yang berdasarkan penerapan pengetahuan dan pengelolaan IC. Disisi lain pengelolaan dan pemanfaatan IC dengan baik akan berdampak terhadap semakin tingginya nilai tambah yang akan dihasilkan sehingga hal ini mampu mendorong peningkatan nilai perusahaan (Deniswara, Uyuun, Lindawati, & Willnaldo, 2019).

Keberhasilan suatu perusahaan selain melakukan pengelolaan terhadap asset tak berwujud seperti IC, perusahaan juga membutuhkan suatu sistem yang menyamakan persepsi untuk mencapai tujuan karena banyaknya kepentingan yang terdapat didalam perusahaan. sistem tersebut dinamakan dengan *good corporate governance* yang selanjutnya disebut dengan GCG. Penerapan GCG yang diatur dalam Undang-Undang RI No.40 Tahun 2007 merupakan suatu sistem dimana pemegang saham terjamin keamanannya atas modal yang diinvestasikan, kreditur terjamin atas pembayarannya, dan pemangku kepentingan perusahaan terjamin atas keberlanjutan usahanya (Malla, 2013). Kebutuhan perusahaan terhadap GCG menjadi sangat penting akibat adanya kompleksitas masalah yang dihadapi perusahaan. Alfinur (2016) mengungkapkan bahwa saat manajemen berupaya meningkatkan nilai perusahaan seringkali timbul permasalahan diantara agen dan prinsipal yang biasa disebut dengan masalah agensi, hal tersebut dikarenakan terdapat perbedaan kepentingan diantara keduanya sehingga mengabaikan tujuan perusahaan dan kepentingan pemegang saham. Agen selaku organ yang lebih banyak mengetahui kondisi perusahaan terkadang bertindak tidak sesuai dengan kepentingan atau tujuan perusahaan, melainkan lebih mengutamakan kepentingan pribadinya, hal ini menyebabkan prinsipal tidak menyukai tindakan yang dilakukan agen karena berakibat pada turunnya laba dan nilai perusahaan. Permasalahan tersebut akan menimbulkan penurunan kemampuan perusahaan dalam menghadapi kendala yang terjadi, oleh sebab itu Chapra & Ahmed (2008) berpendapat bahwa GCG akan memberikan efektifitas untuk meminimalkan konflik pemegang saham dan manajemen perusahaan sehingga kompleksitas permasalahan dapat terselesaikan.

Determinan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Terdaftar CGPI

Berdasarkan kondisi tersebut implementasi GCG menjadi hal yang penting sebagai salah satu sistem kontrol kinerja manajemen untuk keberlanjutan perusahaan. Sistem GCG membantu organ-organ dalam perusahaan untuk membangun hubungan yang sehat Khairiyani (2018), selanjutnya negara yang memberikan perlindungan tinggi kepada hak pemegang saham dan investor akan lebih cenderung memiliki nilai pasar yang lebih tinggi, lebih lanjut implementasi GCG sebagai bentuk upaya perusahaan untuk kuat dan berkelanjutan, serta mendorong perusahaan-perusahaan memiliki nilai yang tinggi dipasarnya (Tobing, Arkeman, Sanim, & Nuryantono, 2013). Penelitian ini berfokus pada perusahaan yang terdaftar di CGPI, hal ini dikarenakan sejak tahun 2001 IICG sebagai lembaga independen telah melaksanakan program riset dan peneringkatan terkait penerapan tata kelola perusahaan. Hasil riset dan peneringkatan berupa nilai yang dikeluarkan oleh pihak IICG dapat digunakan oleh pihak investor menilai kinerja sebuah perusahaan. Selain itu, pemilihan perusahaan CGPI ini sebagai tempat penelitian karena menarik minat peneliti untuk mengetahui apakah perusahaan dengan tata kelola yang baik, juga di sertai dengan pengelolaan IC yang baik pula sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan.

KAJIAN TEORI

Resource-based Theory

Keberadaan IC dapat dipahami melalui konsep teori sumber daya atau resource based selanjutnya disingkat RBT. Teori ini membahas terkait bagaimana perusahaan dapat mengelola dan memanfaatkan seluruh sumberdaya yang dimilikinya. Salah satu strategi yang berpotensi meningkatkan kinerja perusahaan adalah dengan menggabungkan asset baik berwujud dan tidak berwujud, sehingga investor dapat memberikan nilai lebih tinggi terhadap perusahaan yang memiliki kemampuan (modal intelektual) yang lebih besar (Belkaoui, 2003).

RBT memandang perusahaan sebagai rangkaian sumber daya dan kemampuan yang menghasilkan sebuah keunggulan kompetitif sehingga berdampak terhadap keuntungan kompetitif perusahaan. Perusahaan yang mampu membangun sumber dayanya secara mandiri dan mengelola dengan efektif dan efisien akan memiliki keunggulan dibandingkan dengan pesaingnya. Rangkaian sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dengan sifat unik memungkinkan perusahaan untuk mencapai dan mempertahankan kinerja superior yang berkelanjutan.

Karakteristik sumber daya perusahaan yang dimaksud dalam RBT adalah pertama, sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dapat membantu perusahaan untuk mampu memberikan kebutuhan dan pelayanan terhadap konsumen yang lebih baik dibanding pesaing. Kedua, jumlah sumber daya terbatas dan sulit ditiru. Ketiga, sumber daya perusahaan bersifat menguntungkan. Keempat, sumber daya yang dimiliki bersifat *durability*. Secara umum RBT memandang bahwa sumber daya yang dibutuhkan dalam menghasilkan keunggulan kompetitif dapat dikelompokkan menjadi dua yakni berupa asset berwujud dan tidak berwujud (Dwi, 2019).

Teori Keagenan

Konsep teori keagenan muncul atas dasar adanya permasalahan agensi yang terjadi ketika penataan dan penyelenggaraan perusahaan terpisah dari kepemilikannya. Setiap individu memiliki motivasi atau hasrat untuk mementingkan kepentingan diri sendiri sehingga hal ini penyebab timbulnya gesekan kepentingan antara prinsipal dan agen. Terdapatnya perbedaan kepentingan keduanya mengakibatkan timbulnya permasalahan terkait mekanisme yang harus dibuat untuk dapat menyamakan persepsi atau kepentingan yang berbeda diantara keduanya. Teori keagenan menurut Anthony & Govindarajan (2011) merupakan hubungan atau perjanjian diantara prinsipal dan agen. Penunjukkan agen sebagai pengelola perusahaan diberikan prinsipal tujuannya adalah untuk kepentingan prinsipal. Biasanya tugas tersebut berupa penunjukan kekuasaan kepada agen untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan perusahaan. Tipe permasalahan yang timbul dalam keagenan diantaranya yaitu *adverse selection* dan *moral hazard* yang pada akhirnya menimbulkan biaya keagenan, hal ini dikarenakan prinsipal melakukan *controlling* terhadap *agent*.

Teori keagenan mengasumsikan bahwa *agent* lebih banyak memiliki informasi tentang kemampuan diri, keadaan lingkungan kerja, serta mengetahui keseluruhan perusahaan dari pada prinsipal. Hal ini yang kemudian mengakibatkan agen berpeluang untuk melakukan kecurangan seperti manajemen laba yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Warsono (2009) terdapat dua cara untuk mengawasi kinerja manajemen yang disebabkan konflik keagenan. Pertama, melakukan voting dalam

Determinan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Terdaftar CGPI

pelaksanaan RUPS untuk mempengaruhi tata cara perusahaan dikelola. Kedua, pemegang saham melakukan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan informasi tidak memuaskan dengan cara melobby manajer. Penerapan GCG diharapkan dapat menekan atau mengurangi biaya keagenan sehingga dapat menciptakan nilai tambah bagi seluruh pihak serta dapat melakukan pengambilan keputusan yang baik didalam perusahaan, karena penerapan GCG dasarnya berprinsip atas pada keterbukaan, dapat dipertanggungjawabkan, independensi serta keadilan.

Pengaruh IC Terhadap Nilai Perusahaan

Keberadaan posisi perusahaan dalam setiap arena persaingan dengan kompetitornya akan menentukan penilaian investor terhadap perusahaan karena setiap keunggulan yang dimiliki oleh perusahaan merupakan kunci untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal itu dapat tercapai jika perusahaan mampu mengelola IC yang dimiliki agar nilai perusahaan meningkat di mata calon investor atau pemegang saham.

Perusahaan yang menjalankan bisnisnya pada era ekonomi tradisional, nilai perusahaan dibentuk atas asset berwujud, namun pada era ekonomi baru nilai perusahaan dibentuk oleh asset tak berwujud seperti IC. Putri & Nuzula (2019) berpendapat bahwa IC memiliki manfaat yang besar terhadap kinerja perusahaan untuk menciptakan nilai, oleh sebab itu IC harus memperoleh perhatian cukup dalam hal pengelolaannya. Menurut Gozali & Hatane (2014) yang menguji hubungan IC dengan kinerja keuangan dan nilai perusahaan mengungkapkan bahwa IC pada perusahaan harus mampu dikelola, karena hal tersebut memiliki pengaruh pada kinerja dan nilai perusahaan. Investasi yang dilakukan perusahaan khususnya untuk pelatihan *human capital* adalah investasi penting dan mempunyai nilai tambah bagi perusahaan sehingga nantinya terjadi peningkatan produktivitas perusahaan. Hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

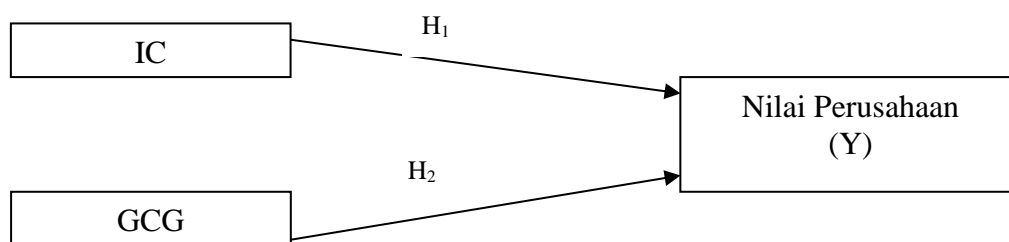
H₁ : IC berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan

Hubungan keagenan seiring berjalannya waktu terkadang menimbulkan suatu konflik diantara keduanya, penyebabnya adalah kepentingan yang berbeda antara prinsipal dan agen dalam penyelenggaraan dan pengelolaan perusahaan. Dalam menyelesaikan konflik yang terjadi diperlukan mekanisme yang menyamakan persepsi tujuan antara prinsipal dan agen dimana mekanisme tersebut berupa penerapan GCG. Darmadi (2013) berpendapat bahwa sistem GCG membantu perusahaan membangun hubungan yang kondusif diantara pihak berkepentingan, hal ini bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Putri & Djajadikerta (2018) yang juga menguji hubungan GCG dan nilai perusahaan menyatakan bahwa masing-masing variabel dewan komisaris dan kepemilikan institusional mempengaruhi nilai perusahaan. Hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

H₂ : GCG berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan pengembangan hipotesis diatas, maka kerangka konseptual digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian ekplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah IC dan GCG yang merupakan variable independent dan nilai

Determinan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Terdaftar CGPI

perusahaan sebagai variable dependen. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di CGPI periode 2014-2018 dan menggunakan purposive sampling dalam pengambilan sampel.

Model Pengukuran IC banyak mengadopsi model VAICTM milik Pulic (1998). Namun seiring berkembangnya waktu Ulum, Ghazali, & Purwanto (2014) mencoba mengkontruksi model pengukuran kinerja IC yang diberi nama Modified Value Added Intellectual Coefficient (MVAICTM). M-VAIC adalah parameter IC secara keseluruhan didasari atas model VAICTM. Diawali dengan menghitung *Value Added* milik Pulic (2000a) berikut rumus untuk menghitung IC:

Tahap I : Menghitung VA

$$VA = OP + EC + D + A$$

Tahap II : Menghitung Efisiensi IC dengan metode Pulic (VAICTM) yang telah di modifikasi.

$$HCE = VA/HC$$

$$SCE = SC/VA$$

$$CEE = VA/CE$$

$$RCE = RC/VA$$

Sehingga rumus lengkap M-VAIC diperoleh sebagai berikut :

$$M-VAIC = HCE+SCE+RCE+CEE$$

Variabel independen kedua dalam penelitian ini adalah GCG. Pengukuran variabel GCG pada penelitian ini dengan memberi skor berdasarkan level/tingkatan sesuai dengan nilai skor CGPI. Sedangkan pengukuran variabel dependen Penelitian ini mengadopsi rasio tobins Q untuk pengukuran nilai perusahaan. Berikut formula tobins'Q menurut Klapper & Love (2004):

$$Q = \frac{(MVE + DEBT)}{(TA)}$$

MVE = Harga saham penutupan x jumlah saham beredar

DEBT = Total Utang

TA = Total Aset

Penelitian ini menggunakan data panel untuk menganalisis data penelitian. metode analisis penelitian ini adalah regresi linier berganda untuk menguji hipotesis. Alat analisis menggunakan *software* eviews. Oleh karena itu penelitian ini memiliki model untuk menjawab semua hipotesis sebagai berikut :

$$NP = \alpha + \beta_2 IC + \beta_3 GCG + e_2$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melakukan pengujian dan analisis pengaruh IC dan GCG terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di CGPI tahun 2014-2018 dengan jumlah perusahaan yang masuk dalam kriteria penelitian sebanyak 9 perusahaan selama tahun 2014-2018, sehingga jumlah observasi sebanyak 45 observasi. Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Variabel independen dan dependen. Penelitian ini menggunakan uji-t untuk menjawab H1 dan H2 Setelah dilakukan uji hipotesis, maka diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

Determinan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Terdaftar CGPI

Tabel 1 Hasil Pengujian hipotesis

Model	Coefficient	Std.Error	t	Sig	Kesimpulan
(constant)	-9,697089	3,221865	5,541536	0,0000	
IC → NP	0,135642	0,049346	2,748814	0,0096	Signifikan
GCG → NP	0,121530	0,037782	3,216640	0,0029	Signifikan

Pengaruh IC terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 1 hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa IC memiliki pengaruh positif dengan signifikansi sebesar 0,0096 terhadap nilai perusahaan, hal ini mengartikan bahwa dugaan hipotesis terbukti kebenarannya. Hasil penelitian ini mendukung teori RBT yang menyatakan bahwa RBT perusahaan akan bertahan dan menang dari pesaingnya jika memiliki keunggulan kompetitif. Posisi perusahaan pada era yang sangat kompetitif akan menentukan penilaian investor terhadap perusahaan, untuk mencapai hal tersebut maka perusahaan harus mampu mengelola sumber dayanya misalnya IC.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa IC sebagai asset tidak berwujud mampu menjadi faktor peningkatan nilai perusahaan. Kemampuan IC perusahaan saat ini telah meningkatkan perhatian dan kepercayaan investor atas hasil pengelolaan IC yang secara efektif (Nuryaman, 2015). Sumber daya perusahaan berupa IC dapat optimal jika ketiga komponen IC yang meliputi *human capital*, *structural capital*, dan *organizational capital* dapat diidentifikasi dan dikelola perusahaan dengan baik modal intelektual dapat menjadi sarana dalam memenuhi kepentingan berbagai pihak, termasuk investor. Pada akhirnya investor akan mengapresiasi kinerja yang dihasilkan oleh IC dengan ditandai meningkatnya permintaan saham perusahaan dipasar sehingga hal ini berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan di publik (Soewarno & Tjahjadi, 2020).

Pengaruh GCG terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 1 hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif dengan signifikansi sebesar 0,0000 terhadap nilai perusahaan. Dalam teori keagenan menurut dijelaskan bahwa hubungan antara principal dan agen terkadang menimbulkan sebuah konflik sebagai akibat adanya perbedaan kepentingan diantara keduanya, sehingga dibutuhkan mekanisme yang dapat membantu yang menyamakan persepsi tujuan antara prinsipal dan agen dimana mekanisme tersebut dapat berupa implementasi GCG. Penelitian ini menemukan bahwa implementasi GCG yang diproksikan dengan hasil skor CGPI mampu meningkatkan nilai perusahaan. Nilai komposit implementasi GCG dari lembaga independen seperti IICG melalui program CGPI memberikan manfaat bagi perusahaan untuk memeriksa kembali apakah implementasi GCG telah sesuai dengan prinsipnya. Marlyanti, Basri, & Faisal (2015) menyatakan bahwa hasil pemeriksaan atas implementasi GCG oleh lembaga independen dapat menjadi tolak ukur mutu perusahaan dan berdampak pada pandangan investor sehingga permintaan dan harga saham perusahaan semakin mengalami peningkatan. Pada prinsipnya GCG mendorong manajemen untuk mengedepankan transparansi, bersih, professional, professional dan berkelanjutan. Limanto (2014) berpendapat bahwa pelaksanaan GCG dengan menggunakan proksi skor merupakan faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini terbukti bahwa dengan dikeluarkan hasil penilaian CGPI mampu meningkatkan nilai perusahaan.

SIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan pengaruh positif dari kedua variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa IC dan GCG berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. IC berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan artinya bahwa H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan IC yang secara efektif telah meningkatkan perhatian dan kepercayaan investor atau pemegang saham sehingga investor atau pemegang saham akan mengapresiasi kinerja yang dihasilkan oleh IC dengan ditandai meningkatnya permintaan saham perusahaan dipasar dan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. GCG berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan artinya H_2 diterima. implementasi GCG yang diproksikan dengan hasil skor CGPI mampu

Determinan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Terdaftar CGPI

meningkatkan nilai perusahaan. Pemeriksaan atas implementasi GCG oleh lembaga independen dapat menjadi tolak ukur mutu perusahaan dan berdampak pada pandangan investor atau pemegang saham untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis terhadap kedua teori yang digunakan dalam penelitian ini, pertama hasil penelitian ini mampu membuktikan RBT sebagai landasan teori dalam dugaan hipotesis pertama bahwa berdasarkan uji hipotesis IC berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perusahaan tidak dapat terlepas dari peran sumber dayanya berupa IC yang dikelola perusahaan secara efektif dan efisien, sehingga hal tersebut juga berdampak terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya hasil uji hipotesis kedua sejalan dengan teori keagenan yang menjelaskan bahwa hubungan keagenan adalah kesepakatan antara prinsipal dan agen untuk menjalankan kewenangan di perusahaan untuk kepentingan prinsipal. Hasil penelitian ini menemukan bahwa GCG berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Keterbatasan penelitian ini adalah pertama, Populasi yang digunakan merupakan perusahaan yang tergabung dalam CGPI yang didalamnya terdapat berbagai sektor seperti perbankan dan manufaktur yang mana perusahaan tersebut merupakan sektor yang berbeda, selain itu hasil sampel yang relative sedikit memungkinkan hal tersebut tidak mampu merepresentasikan populasi dengan baik. Penelitian di masa depan diharapkan dapat mempertimbangkan untuk menambahkan variabel independen seperti ukuran perusahaan selain itu penggunaan sampel perusahaan dengan sektor yang sama dapat dilakukan untuk melihat perbedaan hasil penelitian ini dengan yang terbaru.

REFERENSI

- Alfinur, A. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Listing Di Bei. *Jurnal Ekonomi MODERNISASI*, 12(1), 44-50.
- Anthony, R. N., & Govindarajan, V. (2011). *Sistem Pengendalian Manajemen*. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group.
- Arini, Y., & Musdholifah. (2018). Pengaruh intellectual capital dan good corporate governance terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan (Studi pada perusahaan subsektor perbankan yang listing di BEI periode 2013-2016). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 227-240.
- Belkaoui, A. R. (2003). Intellectual capital and firm performance of US multinational firms: A study of the resource-based and stakeholder views. *Journal of Intellectual capital*.
- Chapra, M., & Ahmed, H. (2008). *Corporate Governance Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Darmadi, S. (2013). Corporate governance disclosure in the annual report: An exploratory study on Indonesian Islamic banks. *Humanomics*.
- Deniswara, K., Uyuun, Lindawati, & Willnaldo. (2019). Intellectual Capital Effect, Financial Performance, and Firm Value: An Empirical Evidence from Real Estate Firm, in Indonesia. *The Winners*, 49-60.
- Dwi, D. R. (2019). Stabilitas bank: Sebuah pengujian berdasarkan teori resource based view. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 10(2), 187-196.
- Gozali, A., & Hatane, S. (2014). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Khususnya di Industri Keuangan dan Industri Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012. *BUSINESS ACCOUNTING REVIEW*, Vol. 2, No. 2, 208-217.
- Juwita, R., & Angela, A. ((2016)). Pengaruh intellectual capital terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks kompas 100 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 8(1), 1-15.
- Khairiyani, K. (2018). BAGAIMANA TATA KELOLA INTERNAL PERUSAHAAN PERTAMBANGAN? *Jurnal akuntansi multiparadigma*, 365-376.
- Klapper, L. F., & Love, I. (2004). Corporate governance, investor protection, and performance in emerging markets. *Journal of corporate Finance*, 10(5), 703-728.
- Limanto, A. W. (2014). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2007-2011. *Business Accounting Review*, 2(1), 21-30.
- Malla, P. B. (2013). *Corporate Governance: Concept, Evolution and India Story*. Routledge India.

Determinan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Terdaftar CGPI

- Marlyanti, R., Basri, H., & Faisal, F. (2015). Pengaruh Corporate Governance Perception Indeks (CGPI), Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, 8(2), 127-136.
- Nuryaman, N. (2015). The influence of intellectual capital on the firm's value with the financial performance as intervening variable. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 292-298.
- Putri, M. P., & Djajadikerta, H. (2018). Pengaruh kinerja keuangan dan tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan pada industri telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 10(1).
- Putri, S., & Nuzula, N. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 66(1), 28-36.
- Rashid, K., & Islam, S. M. (2013). Corporate governance, complementarities and the value of a firm in an emerging market: the effect of market imperfections. *Corporate Governance: The international journal of business in society*.
- Selvia Roos Ana, A. B. (2020). Effect Intellectual Capital. *JAI*, 12.
- Soewarno, N., & Tjahjadi, B. (2020). Measures that matter: an empirical investigation of intellectual capital and financial performance of banking firms in Indonesia. *Journal of intellectual capital*.
- Tobing, A., Arkeman, Y., Sanim, B., & Nuryantono, N. (2013). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Tingkat Kesehatan dan Daya Saing di Perbankan Indonesia. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 298-318.
- Ulum, I., Ghozali, I., & Purwanto, A. (2014). Konstruksi model pengukuran kinerja dan kerangka kerja pengungkapan modal intelektual. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 5(3), 380-392.
- Warsono, S. (2009). *Corporate Governance Concept and Model: Preserving True Organization Welfare*. Yogyakarta: Center for Good Corporate Governance Fakultas.
- Yusuf, A., & Gasim, G. (2015). Relevansi nilai modal intelektual terhadap nilai pasar perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 201-213.